

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE *MIND MAPPING* PADA  
SISWA KELAS VIII H SMPN 3 LUMAJANG SEMESTER II  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**EDDY PURWANTO, S.Pd**  
SMP Negeri 3 Lumajang

**ABSTRAK**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII H di SMP Negeri 3 Lumajang, pada waktu guru IPS mengajar dengan materi pokok “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan, ditemukan atau nampak bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih kurang. Hal itu ditunjukkan dari 31 siswa, 20 siswa (65 %) masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran tersebut. Tingkat keaktifan siswa yang rendah tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes pada akhir pembelajaran yaitu dari 31 siswa kelas VIII H, yang nilainya telah mencapai KKM (> 7,00) hanya 8 siswa (26 %) dan sisanya sebesar 24 siswa (74 %) nilainya belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas bahwa hasil belajar IPS pada siswa Kelas VIII H SMPN 3 Lumajang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat melalui metode *Mind Mapping*. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus. Nilai yang diperoleh dari peneliti pada siklus I yaitu 31 dengan rata-rata 2,2 (cukup) sedangkan KBM guru pada siklus ke II disini peneliti sudah mendapat nilai 47 atau rata-rata 3,6 (baik), sedangkan hasil ulangan harian siswa pada siklus I hanya 11 siswa yang tuntas atau 35% sedangkan 65% atau sebanyak 20 siswa masih belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (70). Rata-rata yang diperoleh pada hasil ulangan harian I ini masih 65, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil yang diperoleh hasil ulangan harian siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan signifikan yaitu rata-rata yang diperoleh 84 dan persentase ketuntasan 87% atau sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70) sedangkan 14% atau 4 siswa yang belum tuntas.

**Kata Kunci** : hasil belajar, IPS, *mind mapping*

**PENDAHULUAN**

Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu sasaran pembangunan jangka panjang yang mengiringi laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu pilar dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah bidang pendidikan. Pendidikan sebagai pembentukan generasi muda yang tangguh, dapat dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII H di SMP Negeri 3 Lumajang, pada waktu guru IPS mengajar dengan materi pokok “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan, ditemukan atau nampak bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih kurang. Hal itu ditunjukkan dari 31 siswa, 20 siswa (65 %) masih kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran tersebut. Saat guru

sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, ternyata ada siswa yang melakukan aktivitas sendiri seperti berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, bermain HP, bermain penggaris, dan masih banyak lagi. Hal itu disebabkan karena guru IPS dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa yang rendah tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes pada akhir pembelajaran yaitu dari 31 siswa kelas VIII H, yang nilainya telah mencapai KKM (> 7,00) hanya 8 siswa (26 %) dan sisanya sebesar 24 siswa (74 %) nilainya belum mencapai KKM.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut (Hujair, 2009 : 6). Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pokok dan kebutuhan

siswa dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk belajar, sehingga siswa tersebut tidak dapat aktif dalam belajar. Padahal, pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh aktif tidaknya siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan PTK sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS pada Materi pokok pokok "Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan pada Siswa Kelas VIII H Semester II Tahun pelajaran 2018/2019 Di SMP Negeri 3 Lumajang.

*Mind Mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat Visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Penggunaan *Mind Mapping* diharapkan dapat merubah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII H SMPN Ponorogo. *Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide dan mencatat pelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut maka Judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII H SMPN 3 Lumajang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan Metode *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII H SMPN 3 Lumajang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII H SMPN 3 Lumajang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan Metode *Mind Mapping* yang dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII H

SMPN 3 Lumajang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Metode *Mind Mapping* pada siswa Kelas VIII H SMPN 3 Lumajang Pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah : Dapat menambah wawasan pembelajaran di SMP untuk mendesain pembelajaran bermakna khususnya bagi guru SMP kelas VIII untuk memberikan keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*.

Bagi Siswa : Penelitian ini dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran IPS sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS, serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi Guru : Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya

### Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu kegiatan guru selama rentang pembelajaran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang memiliki karakteristik individual yang unik

### Metode *Mind Mapping*

Metode *Mind Mapping* disebut dengan peta pemikiran. *Mind Mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan.

### METODE PENELITIAN

#### Perencanaan

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian tindakan kelas yang nantinya akan dilaksanakan pada setiap siklusnya. Perencanaan penelitian tindakan kelas tersebut adalah dengan menyiapkan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasa Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan

Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. Kedua menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Ketiga menyusun perangkat tes yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan diberikan setelah KBM selesai, keempat menyiapkan kolaborasi yang bertugas mengamati KBM guru selama penelitian dilaksanakan, dan yang kelima menyiapkan media pembelajaran yang berupa kertas, pensil warna, spidol.

## 2. Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas :

Kegiatan perencanaan sudah dilakukan, rencana selanjutnya adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan melaksanakan kegiatan penelitian dengan menerapkan metode *Mind Mapping*. Pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil diskusi antar peneliti dengan kolaborasi yang berguna untuk mengurangi kesalahan dalam menyusun RPP.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal : 1) Memberikan motivasi kepada siswa. 2) Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu. 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
- b. Kegiatan Inti : 1) Peneliti menjelaskan materi pokok tentang Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. 2) Membagi kelompok kecil. 3) Menyiapkan media pembelajaran. 4) Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat catatan *Mind Mapping* tentang materi pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. 5) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. 6) Siswa lain menanggapi hasil presentasinya. 7) Peneliti memberikan reward pada setiap kelompok yang berhasil mempresentasikannya. 8) Guru memberikan kesem-

patan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut.

- c. Kegiatan Akhir : 1) Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. 2) Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pokok yang telah dipelajari.
3. Pengamatan pada saat pengambilan data

Pengamatan pada saat pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas merupakan sesuatu yang penting. Pengambilan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data. Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui pengamatan atau observasi.

Pengambilan data penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, yang mana observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborasi adalah mengamati KBM yang dilakukan peneliti yang kemudian dicatat dalam lembar observasi.

Kedua teknik pengambilan data dengan tes berupa ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa diperoleh pada saat setelah tes diberikan kepada siswa. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehinggamenhasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang ditetapkan.

## 4. Refleksi

Kegiatan refleksi memang benar-benar harus dilaksanakan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Refleksi berguna untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran. Disini peneliti dibantu oleh kolaborasi yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran.

Kolaborasi mengisi lembar observasi yang telah ada atau instrumen penelitian. Sebe-

lum pembelajaran berlangsung peneliti bersama kolabolator saling bekerja sama dalam mengisi lembar observasi, sehingga kolabolator tidak kesusahan dalam mengisi lembar observasi.

Hasil dari refleksi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran dan mengurutkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau tidak.

### **Tempat, Waktu dan Sasaran Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertempat di SMPN 3 Lumajang pada waktu semester II (dua) tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII H yang berjumlah 31 siswa SMPN 3 Lumajang.

### **Refleksi**

Setelah selesai melakukan pembelajaran diadakan refleksi yang berguna untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran. Disini peneliti dibantu oleh kolabolator yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran.

Kolabolator mengisi lembar observasi yang telah ada atau instrumen penelitian. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti bersama kolabolator saling bekerja sama dalam mengisi lembar observasi, sehingga kolabolator tidak kesusahan dalam mengisi lembar observasi.

Hasil dari refleksi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran dan mengurutkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau tidak. Refleksi juga digunakan untuk mengetahui kekurangan semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang kemudian akan diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam metode *Mind Mapping* yaitu :

1. Kegiatan Awal : a) Memberikan motivasi kepada siswa. b) Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu. c) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
2. Kegiatan Inti : a) Peneliti menjelaskan materi pokok tentang Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan.

b) Membagi kelompok kecil. c) Menyiapkan media pembelajaran. d) Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat catatan *Mind Mapping* tentang materi pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. e) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. f) Siswa lain menanggapi hasil presentasinya. g) Peneliti memberikan reward pada setiap kelompok yang berhasil mempresentasikannya. h) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut.

3. Kegiatan Akhir : a) Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. b) Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pokok yang telah dipelajari.

### **Teknik Mengumpulkan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah: 1) Teknik Observasi. 2) Tes.

### **Instrumen Penelitian**

1. Lembar observasi mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil ulangan harian siswa dihitung dengan menggunakan rumus: nilai yang diperoleh dibagi jumlah nilai maksimum dikalikan 100%.

Untuk hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar guru dengan Metode *Mind Mapping* digunakan rumus: Nilai yang diperoleh dibagi jumlah item.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil – hasil Penelitian**

#### **1. Siklus Pertama**

##### **a. Perencanaan**

Kegiatan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, hal pertama yang direncanakan

dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. Kedua menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Ketiga menyusun perangkat tes yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan diberikan setelah KBM selesai, keempat menyiapkan kolablator yang bertugas mengamati KBM guru selama penelitian dilaksanakan, dan yang kelima menyiapkan media pembelajaran yang berupa kertas, pensil warna, spidol.

#### **b. Tindakan**

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I adalah:

a. Kegiatan Awal : 1) Memberikan motivasi kepada siswa. 2) Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu. 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

b. Kegiatan Inti : 1) Peneliti menjelaskan materi pokok tentang Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. 2) Membagi kelompok kecil. 3) Menyiapkan media pembelajaran. 4) Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat catatan *Mind Mapping* tentang materi pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. 5) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. 6) Siswa lain menanggapi hasil presentasinya. 7) Peneliti memberikan reward pada setiap kelompok yang berhasil mempresentasikannya. 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut.

c. Kegiatan Akhir : 1) Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. 2) Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pokok yang telah dipelajari

#### **c. Pengamatan Tindakan**

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti dengan bantuan kolablator

yang dituangkan dalam lembar observasi. Pada siklus I ini masih banyak kegiatan yang dilakukan peneliti tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun dan harus diperbaiki. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dicatat oleh kolablator di dalam lembar observasi. Adapun lembar observasi yang mencatat hasil kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut : Kegiatan awal mendapat nilai rata-rata 2,7. Kegiatan inti mendapat nilai rata-rata 2. Kegiatan akhir mendapat nilai rata-rata 2,5. Nilai rata-rata 2,2. Masuk dalam kategori Cukup.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang mendapat nilai 2 (cukup) terutama pada kegiatan inti. Pada kegiatan awal saja pada saat memberi pertanyaan kepada siswa peneliti masih kurang memberi upan balik kepada siswa sehingga banyak siswa tidak menjawab. Pada kegiatan awal saja peneliti mendapat nilai rata-rata 2,7 atau (cukup).

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti masih juga mendapat nilai rendah terutama pada saat kegiatan kelompok yang diberi tugas untuk membuat catatan *Mind Mapping*, disini siswa masih banyak yang masih berbicara sendiri dan belum mengerti maksud atau apa yang diinginkan oleh peneliti. Akibatnya banyak siswa yang berbicara sendiri dan kegiatan kelompok tidak berjalan secara aktif.

Selain itu pada saat memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis permasalahan yang telah ditemukan oleh siswa. Peneliti kurang memberi fasilitator mengakibatkan siswa masih belum paham betul tentang materi pokok . Pada kegiatan inti ini peneliti juga mendapat nilai cukup begitu pula pada kegiatan akhir juga mendapat nilai cukup. Saat siswa lain mempresentasikan tidak ditanggapi oleh siswa tersebut kebanyakan siswa masih belum memahami apa yang harus dilakukan, peneliti perlu memberikan motivasi atau memancing bertanya dulu sehingga nantinya siswa lain bisa menanggapi.

Nilai yang diperoleh dari peneliti pada siklus I yaitu 31 dengan rata-rata 2,2 (cukup). Berdasarkan fakta pada siklus I ini maka

berpengaruh juga pada hasil ulangan harian siswa pada siklus I. Adapun hasil ulangan harian siswa pada siklus I adalah sebagai berikut : 12 siswa mendapat nilai 50; 8 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 80; dan 5 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 65. Siswa tuntas 11 (35%). Siswa tidak tuntas 20 (65%).

Hasil ulangan harian pada siklus I dapat dilihat dalam data diatas dijelaskan bahwa pada siklus I ini hasil ulangan harian siswa sangat rendah disini keaktifan siswa belum nampak dan hasil pemikiran dan permasalahan yang dimiliki oleh siswa masih belum terpecahkan. Kegiatan yang dilakukan peneliti sangat rendah juga berdampak pada hasil ulangan harian siswa.

Pada hasil ulangan harian siswa hanya 11 siswa yang tuntas atau 35% sedangkan 65% atau sebanyak 20 siswa masih belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (70). Rata-rata yang diperoleh pada hasil ulangan harian I ini masih 65. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus I ini hasil ulangan harian siswa masih rendah untuk itu peneliti akan mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengguraikan tentang perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan sesuatu hal yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil disini peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi mengenai kekurangan yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus I ini semua kegiatan yang dilakukan guru masih mendapat nilai cukup (2,2) terutama pada hal kegiatan inti masih perlu direnungkan lagi dan dicari jalan keluar untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran.

Hasil kegiatan dicatat dalam lembar observasi merupakan bahan untuk melakukan refleksi. Peneliti bersama kolaborator membahas dampak yang ditangkap dan membandingkan dengan keadaan sebelum tindakan. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang baik.

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019, hal pertama yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok bahasa Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. Kedua menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Ketiga menyusun perangkat tes yang diberikan kepada siswa yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan diberikan setelah KBM selesai, keempat menyiapkan kolaborator yang bertugas mengamati KBM guru selama penelitian dilaksanakan, dan yang kelima menyiapkan media pembelajaran yang berupa kertas, pensil warna, spidol.

### **b. Tindakan**

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal : 1) Memberikan motivasi kepada siswa. 2) Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu. 3) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
- b. Kegiatan Inti : 1) Peneliti menjelaskan materi pokok tentang Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. 2) Membagi kelompok kecil. 3) Menyiapkan media pembelajaran. 4) Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat catatan *Mind Mapping* tentang materi pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. 5) Menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. 6) Siswa lain menanggapi hasil presentasinya. 7) Peneliti memberikan reward pada setiap kelompok yang berhasil mempresentasikannya. 8) Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut.

- c. Kegiatan Akhir : 1) Mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. 2) Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pokok yang telah dipelajari.

### c. Pengamatan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang telah diamati pada siklus ke II ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada siklus ke II. Pada siklus ke II ini peneliti masih tetap dibantu oleh kolaborator guna mengamati dan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang telah dibuat.

Kegiatan pada siklus ke II ini dicatat dilembar observasi yang tertuang dalam data kegiatan KBM guru yang telah menggunakan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII H SMPN 3 Lumajang. Hasil observasi dapat pada siklus II adalah : Kegiatan awal mendapat nilai rata-rata 3,7. Kegiatan inti mendapat nilai rata-rata 3,5. Kegiatan akhir mendapat nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata 3,6. Masuk dalam kategori Baik.

Kegiatan KBM guru pada lembar observasi dicatat dalam data diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti sudah mengalami peningkatan antara siklus I ke siklus II disini peneliti sudah mendapat nilai 47 atau rata-rata 3,6 (baik). Baik kegiatan awal inti maupun kegiatan akhir sudah mendapat nilai baik dan amat baik. Semua kegiatan ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan peneliti sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.

Pada siklus ke II kegiatan ini Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut, selain itu merangsang siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang organisasi. Dengan adanya peningkatan KBM guru maka akan berdampak juga pada hasil ulangan harian siswa pada siklus ke II. Hal ini dapat dilihat dalam Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II berikut : 4 siswa mendapat nilai 60; 12 siswa mendapat nilai 80; 7 siswa mendapat nilai 90; dan 8 siswa mendapat nilai 100. Rata-rata nilai 85. Siswa tuntas 27 (87%). Siswa tidak tuntas 4 (13%).

Hasil ulangan harian siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan signifikan yaitu rata-rata yang diperoleh 85 dan persentase ketuntasan 87% atau sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70) sedangkan 13% atau 4 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hasil ini maka penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada pelajaran IPS kelas VIII H SMPN 3 Lumajang meningkat dan penelitian tindakan kelas dirasa cukup dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### d. Refleksi

Kegiatan siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini akibat adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II di penelitian tindakan kelas ini. Antara kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan KBM guru dengan hasil ulangan harian siswa juga mengalami peningkatan.

KBM guru pada siklus ke II ini sudah sesuai dengan rencana perbaikan yang telah diperbaiki dan hasil ulangan harian siswa meningkatkan walaupun ada 4 siswa yang belum tuntas atau belum mendapat nilai diatas KKM. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini hanya sampai pada siklus II.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS dilaksanakan selama dua siklus. Gambaran antara siklus I dan siklus II ini dapat dilihat dalam perbandingan antara kegiatan pada siklus I dan siklus II. Kegiatan yang perlu dibahas adalah KBM guru dan hasil ulangan harian siswa.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus yaitu masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang mendapat nilai 2 (cukup) terutama pada kegiatan inti. Pada kegiatan awal saja pada saat memberi pertanyaan kepada siswa peneliti masih kurang memberi umpan balik kepada siswa sehingga banyak siswa tidak menjawab. Pada kegiatan awal saja peneliti mendapat nilai rata-rata 2,7 atau (cukup).

Kegiatan inti yang dilakukan peneliti masih mendapat nilai rendah terutama pada saat

kegiatan kelompok yang diberi tugas untuk membuat catatan *Mind Mapping* tentang materi pokok Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan disini siswa masih banyak yang masih berbicara sendiri dan belum mengerti maksud atau apa yang diinginkan oleh peneliti. Akibatnya banyak siswa yang berbicara sendiri dan kegiatan kelompok tidak berjalan secara aktif.

Selain itu pada saat memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis permasalahan yang telah ditemukan oleh siswa. Peneliti kurang memberi fasilitator mengakibatkan siswa masih belum paham betul tentang materi pokok . Pada kegiatan inti ini peneliti juga mendapat nilai cukup begitu pula pada kegiatan akhir juga mendapat nilai cukup. Nilai yang diperoleh dari peneliti pada siklus I yaitu 31 dengan rata-rata 2,2 (cukup) sedangkan KBM guru pada siklus ke II siklus II disini peneliti sudah mendapat nilai 47 atau rata-rata 3,6 (baik). Baik kegiatan awal inti maupun kegiatan akhir sudah mendapat nilai baik dan amat baik. Semua kegiatan ini membuktikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan peneliti sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.

Pada siklus ke II kegiatan ini Guru memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan masalah tanpa rasa takut, selain itu merangsang siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan.

Selain KBM guru hasil ulangan harian siswa dapat dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan antara siklus I dan II adalah pada siklus I ini hasil ulangan harian siswa sangat rendah disini keaktifan siswa belum nampak dan hasil pemikiran dan permasalahan yang dimiliki oleh siswa masih belum terpecahkan. Kegiatan yang dilakukan peneliti sangat rendah juga berdampak pada hasil ulangan harian siswa.

Pada hasil ulangan harian siswa hanya 11 siswa yang tuntas atau 35% sedangkan 65% atau sebanyak 20 siswa masih belum tuntas dan

mendapat nilai dibawah KKM (70). Rata-rata yang diperoleh pada hasil ulangan harian I ini masih 65. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus I ini hasil ulangan harian siswa masih rendah, sedangkan pada kegiatan siklus II diperoleh data bahwa hasil ulangan harian siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan signifikan yaitu rata-rata yang diperoleh 85 dan persentase ketuntasan 87% atau sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70) sedangkan 13% atau 4 siswa yang belum tuntas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas bahwa hasil belajar IPS pada siswa Kelas VIII H SMPN 3 Lumajang Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat melalui metode *Mind Mapping*.

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus. Nilai yang diperoleh dari peneliti pada siklus I yaitu 31 dengan rata-rata 2,2 (cukup) sedangkan KBM guru pada siklus ke II disini peneliti sudah mendapat nilai 47 atau rata-rata 3,6 (baik), sedangkan hasil ulangan harian siswa pada siklus I hanya 11 siswa yang tuntas atau 35% sedangkan 65% atau sebanyak 20 siswa masih belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (70). Rata-rata yang diperoleh pada hasil ulangan harian I ini masih 65, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil yang diperoleh hasil ulangan harian siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan signifikan yaitu rata-rata yang diperoleh 84 dan persentase ketuntasan 87% atau sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70) sedangkan 14% atau 4 siswa yang belum tuntas.

### Saran

Dalam penerapan Metode *Mind Mapping* memerlukan persiapan yang cukup matang dan waktu yang cukup lama atau cukup banyak dalam proses pembelajarannya, untuk itu peneliti harus mampu mempersiapkannya dengan baik agar dapat dicapai hasil ulangan harian yang maksimal. Hendaknya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya dengan cara menerapkan

metode *Mind Mapping* dalam melaksanakan pembelajaran IPS, sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran serta mendorong hasil ulangan siswa meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar EVIIIaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pendasmen, (1984). Dasar dan perkembangan alat peraga: Drs. Kusno, Drs Dudu Abdulah & Sadeli Ellia, Dip. Tchg. *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan*. P3G: Bandung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineksa Cipta.
- Erriniati, 1997. *Penerapan Strategi Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar*
- Reuseffendi (1990).*Macam-macam Metode*. Jakarta: Bina Aksara.
- Usman, Suhardjono, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara